



HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH *FULL DAY SCHOOL*

RESULT OF THE FORMATION OF STUDENT CHARACTERS IN FULL DAY SCHOOL

Alan Alfiansyah Putra Karo Karo¹, Khairul Usman², Liliana Puspa Sari³, Ratna Dewi⁴
Benny Aprial Simangunsong⁵

¹³⁴⁵Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

²Universitas Negeri Medan

Jl. Alumunium Raya No 77 Tanjung Mulia, 20241, Indonesia

Email : ¹alanalfiansyahputra03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini 117 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Dengan teknik analisis data melihat rata-rata hasil pembentukan karakter siswa dengan menggunakan angket karakter. Berdasarkan hasil olah data statistik yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah *Full Day School* mempunyai karakter rata – rata 88,21. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada pada sekolah *full day school* mempunyai karakter yang baik.

Kata kunci: Karakter, Siswa, *Full Day School*.

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the formation of student character in a full day school. The method used is descriptive quantitative using the *ex post facto* approach. The population of this research was 117 people and 33 samples were taken using purposive random sampling technique. With data analysis techniques to see the average results of the formation of student characters using a character questionnaire. Based on the results of statistical data that has been done by researchers, students in the Full Day School environment have an average character of 88.21. From these data it can be concluded that students who are in full day school have good character.

Keywords: Character, Student, *Full Day School*.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di Indonesia diatur pelaksanaannya oleh Negara. Proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal yaitu UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tidak hanya



membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Sinulingga (2013) Pendidikan jasmani pada Pengertiannya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan dijadikan sebagai sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. (AAP Karo-karo, 2018). Maryono. (2015) Potensi usaha adalah dengan pendidikan, bisa jadi sebagai prestasi pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dan sebagai pusat pengembangan potensi masyarakat, itu termasuk potensi mental.

Sorotan tentang Pendidikan yang berbasis pada karakter sejak beberapa tahun lalu sudah mendapat menarik perhatian berbagai pihak. Beberapa pakar yang berpendapat bahwa pendidikan karakter harus dimasukkan kembali dalam pembelajaran di sekolah untuk mengatasi krisis moral yang belakangan ini marak terjadi di dunia pendidikan (Yuangga, 2016).

Era mutakhir yang modern, era global, berteknologi tinggi, serba digital, yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan telah mendorong manusia seperti mesin yang tidak punya hati, tidak memiliki rasa kemanusiaan, tidak memedulikan lingkungan sekitarnya, dan justru dipenuhi oleh ketidakjujuran, manipulasi, kekerasan, saling sikut, dan tidak punya hati nurani. (Rosida Tiurma Manurung, 2012). Karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis manusia yang khas dan berbeda sebagai hasil keterpaduan olah hati, pikir, raga, rasa dan karsa sebagai kondisi bawaan sejak lahir yang disertai dengan usaha menuju penyempurnaan diri. Manalu, J. M. H. (2014).

Selain keluarga dan masyarakat, sekolah menjadi salah satu tempat dalam membentuk karakter, sekolah dipandang mampu berhasil meningkatkan kualitas hidup peserta didik bukan semata-mata diukur dari angka-angka namun juga dari karakter, sikap dan cara berpikir mereka. Mereka tidak hanya mampu dalam membaca dan menghitung, melainkan mereka diharapkan mampu menganalisa persoalan hidup ke depan sehingga anak-anak dapat mempertanggung-jawabkan segala keputusan yang diambil demi kehidupan mereka dan juga pendidikan karakter melalui sekolah, tidak hanya pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai



etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendy sudah menerbitkan Peraturan Menteri tentang lima hari sekolah dalam sepekan, yang tujuannya adalah penguatan pendidikan karakter. Kehadiran Peraturan Menteri tersebut merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru.

Berkaitan tentang *Full Day School* yang mempunyai tujuan dalam gerakan penguatan karakter terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, karena Pancasila merupakan yang menjadi prioritas pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan kepada hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school*".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian sangat dibutuhkan ketika akan melakukan penelitian, sehingga peneliti merencanakan lokasi penelitian ini yang dilaksanakan di :

Tabel 1. Lokasi Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Keterangan
1	SMP Muhammadiyah 4 Medan	<i>Full Day School</i>

Adapun alasan lokasi dalam penanaman karakter yang dilakukan adalah sebagai berikut : Sekolah ini berada di alamat Jl. Kapten muslim Gang Jawa Lorong Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia. Sekolah ini terletak berdekatan dengan pasar tradisional yaitu pajak sei sikambang. Kelompok ini adalah kelompok pelajar SMP baik laki-laki maupun perempuan. Semua siswa hampir seharian penuh dengan berbagai kegiatan belajar mengajar. Bidang studi yang dominan disekolah ini adalah pendidikan keagamaan. Pada umumnya pelajar berjalan dari rumah nya masing-masing menuju sekolah, karena tempat tinggal mereka masih dekat dengan tempat mereka bersekolah. Di sekitar luar sekolah terdapat beberapa warung internet dan juga warung kopi tradisional. Di daerah tersebut juga sering terjadi perampokan, pembegalan, pemakai dan penjual Narkoba. Sehingga berdasarkan situasi lingkungan tersebut peneliti berpendapat sekolah ini sangat cocok dengan pemberian *full day school* di sekolah ini dalam membentuk karakter.

Tabel 2. Populasi

No	Lokasi Penelitian	Populasi
1	SMP Muhammadiyah 4 Medan	117 Orang

Populasi menjadi bagian dari penelitian yang dibutuhkan saat



menentukan sampel, Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Begitu juga Arikunto (2006:210) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Sugiyono (2015:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Begitu juga Menurut Arikunto (2004:211) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Riduwan (2010:63), “Purposive Random Sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pertimbangan sampelnya untuk tujuan tertentu”

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel adalah siswa yang berada pada sekolah menengah pertama yang sudah berada dan menjalankan program di sekolah tersebut secara aktif.

Tabel 3. Sampel

No	Lokasi Penelitian	Sampel
1	SMP Muhammadiyah 4 Medan	33 Orang

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitati dengan menggambarkan variasi

fenomena, situasi atau masalah dengan mengumpulkan informasi serta Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket atau kuesioner. Kuosioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan tipe skala likert.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 4. Skala Penilaian

Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Teknik analisis yang digunakan dalm penelitian ini adalah melihat rata-rata hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school*



Tabel.5 Data skor karakter siswa pada sekolah *full day school*

No Responden	L/P	Skor	No Responden	L/P	Skor	No Responden	L/P	Skor
1	P	94	12	L	77	23	L	92
2	P	94	13	P	89	24	L	92
3	L	71	14	L	83	25	L	78
4	L	87	15	P	89	26	L	109
5	P	90	16	P	83	27	P	101
6	L	99	17	L	108	28	L	100
7	L	92	18	L	87	29	P	99
8	L	91	19	L	78	30	P	85
9	L	103	20	L	85	31	L	99
10	L	78	21	L	83	32	P	92
11	L	73	22	L	102	33	L	108

Tabel 6. Hasil statistik karakter siswa

Lokasi	Statistic	Std. Error
Full Day School	Mean	88,21
	95% Confidence Interval for Mean	1,305
	Lower Bound	85,55
	Upper Bound	90,87
	5% Trimmed Mean	88,32
	Median	90,00
	Variance	56,235
	Std. Deviation	7,499
	Minimum	71
	Maximum	103
	Range	32
	Interquartile Range	9
	Skewness	-,401
	Kurtosis	,798

Berdasarkan hasil olah data statistik yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah *Full Day School* mempunyai karakter rata – rata 88,21.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini berfokus hanya pada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila karena Pancasila adalah falsafah hidup yang mencerminkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia, selayaknya menjadi landasan, pijakan, dan fondasi sistem pendidikan.

a. *Full Day School*

Pada sekolah ini terdapat 3 jam per minggu bidang studi pendidikan agama islam dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Analisis SWOT dalam sekolah *full day school* ini adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan pada sekolah *full day school* adalah mengurangi kecemasan orang tua saat mereka pulang sekolah pada siang hari, jam pelajaran terakhir dimanfaatkan untuk aktivitas ekstrakurikuler yang berfungsi maksimal sebagai ajang penyaluran bakat dan ekspresi siswa, jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat karena mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama, menjelang akhir semester para guru tidak perlu terburu-buru menyampaikan materi sesuai tuntutan silabus, karena waktu belajar di sekolah yang lebih lama memungkinkan materi bisa diajarkan dengan lebih tuntas, siswa dapat mengerjakan tugas yang belum selesai saat berada disekolah.

b) Kelemahan pada sekolah ini yaitu : orang tua akan mengeluarkan biaya lebih besar untuk pendidikan anak, anak merasa lelah saat proses pembelajaran, sehingga sulit konsentrasi atau bahkan tertidur saat jam belajar mengajar, akibatnya mereka tidak bisa memahami materi pelajaran. guru juga akan lelah karena mereka harus tinggal lebih lama di sekolah untuk mengajar dan menunggu siswa pulang secara keseluruhan, tidak semua sekolah dapat melaksanakan *full day school*, penyebab utamanya adalah tidak seragamnya kualitas bangunan fisik sekolah dan fasilitas pendukungnya, anak tidak punya waktu untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan tidak punya waktu untuk berinteraksi dengan golongan selain keluarga dan



teman-teman sekolah karena sudah seharian di sekolah dan sampai rumah anak sudah tidur.

c) Peluang dari pelaksanaan *full day school* ini adalah lembaga yang menjadikan sekolah nya berbasis *full day school* akan di masuki oleh siswa yang orang tua yang sangat sibuk akan pekerjaannya, sehingga anaknya akan terjaga di dalam sekolah tersebut sampai di jemput oleh orang tuanya.

d) Ancaman dari pelaksanaan *full day school* adalah lingkungan di luar sekolah yang kurang baik, seperti hiburan malam, premanisme, pencurian, daerah pengedaran narkoba sangat mempengaruhi karakternya setelah keluar dari sekolah, lalu perubahan peraturan pemerintah yang dapat berubah sewaktu-waktu, serta perkembangan teknologi yang tidak ada batasnya.

Tabel. 7 Bentuk kagiatan siswa

Lokasi	Karakter	Bentuk Kegiatan
SMP Muhammadiyah 4 Medan	Religius	1. Menyalam guru saat masuk sekolah.
		2. Berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.
		3. Membaca Asmaul husna, surat pendet Al quran dan mendoakan ibu bapak saat hendak masuk ke dalam kelas.
		4. Sholat dhuha saat jam istirahat pertama.
		5. Sholat dzuhur berjamaah.
	Nasionalisme	1. Upacara bendera setiap seninnya.
2. Menghafal lagu lagu kebangsaan		
3. Mau bertindak sebagai petugas upacara.		
4. Penggunaan Bahasa Indonesia		
5. Mengikuti acara kebudayaan.		
6. Menyandang dana kemanusiaan.		
Integritas	1. Pembiasaan berkata jujur.	
	2. Maksimal dalam mengerjakan sesuatu.	
Mandiri	1. Mengerjakan ujian dengan hasil sendiri.	
	2. Melaksanakan tugas piket	
Gotong Royong	Gotong Royong	1. Bersama sama dalam membersihkan kelas.
		2. Membersihkan lingkungan sekolah.
		3. Menyandang dana kemanusiaan.

Hasil penelitian Iskandar (2018) menunjukkan: 1) Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang

diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karaktersiswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. 2) Pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggungjawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru. 3) Pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua siswa dengan



mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung; dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

Begitu juga Hasil penelitian David (2017) dapat disimpulkan bahwa program full day school memiliki peran terhadap penanaman karakter pada peserta didik yaitu tidak hanya dari segi aspek kecerdasan kognitif tetapi juga meningkatkan aspek pendidikan karakter, pengaruh yang sangat signifikan terhadap penanaman karakter dan peningkatan pengetahuan pada peserta didik. Interaksi yang lebih lama memberikan kesempatan untuk guru mengamati karakter pada peserta didik. Kegiatan yang menyangkut peningkatan 18 karakter peserta didik harus lebih dimaksimalkan. Dan hasil penelitian Syunu (2017) menyimpulkan bahwa full day school dan pendidikan karakter secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di atas maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melihat data rata-rata karakter siswa dengan menggunakan angket adalah sebesar 88,21 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karo - Karo, Alan Alfiansyah Putra, Reza Wibowo. (2018). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. In: Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Sabtu, 08 September 2018, Gedung Digital Library Lantai IV Universitas Negeri Medan.
- Manalu, J. M. H. (2014). Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 26–38.
- Maryono. (2015). The Implementation Of Character Education Policy At Junior High Schools And Islamic Junior High Schools In Pacitan. *Education and Research Vol. 3 No. 5 May 2015*, 3(5), 267–274.
- Muh. David, Ahmad Resky, A. Sarifah Nur Rahmi, Fausiatul Iffa, Nurul Indah Ramadhani. (2017). Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik. Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Jurnal Pena*. 4(1), 712-723.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Rosida Tiurma Manurung. (2012) Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*. 11(27), 227–239.



- Sinulingga, A., & Nugraha, T. (2013). Penerapan Pendekatan Ilmiah Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dan Dampaknya Pada Siswa Sma Negeri 15 Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahid Iskandar, Sabar Narimo (2018). Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 13(1), 24-33.
- Yuangga, K. D. (2016). Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *Jurnal 01*, 10(2), 85–95.
- Yuli Rori Rahayu, Syunu Trihantoyo. (2017). Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 5(1) 1-9.